

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan lembaga yang dapat membangun kecerdasan dan kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi Pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab (Kesuma dkk, 2013:6).

Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Begitu juga dengan Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, mengandung sejumlah paradikma baru yang menjadi landasan perwujudan pendidikan nasional yaitu berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan secara demokratis, sistemik, pembudayaan, dan pemberdayaan, keteladanan, budaya belajar, pemberdayaan masyarakat, pengendalian mutu layanan pendidikan. Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha sadar terencana yang dapat mewujudkan suatu keinginan dalam suasana belajar

dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif.

Dengan apa yang sudah diuraikan bahwa pendidikan adalah upaya membentuk kepribadian, watak, serta mengembangkan potensi diri, maka akan dapat menjadi jembatan untuk mencapai cita-cita, dan dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik seperti halnya kemampuan berfikir, ketrampilan, keaktifan, ataupun kemampuan lainnya. Siswa diharapkan dapat menggunakan kemampuan atau potensi dirinya dengan baik, tepat dan dapat berfikiran yang kritis dan positif dalam menyelesaikan masalah.

Pendidikan di sekolah dasar yang dilihat langsung dari proses pembelajaran di sekolah realitanya pendidikan di sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik sesuai siswa yang suka bermain, rasa ingin tahu yang tinggi, membentuk kelompok dengan teman sebayanya sendiri, dan mudah terpengaruh oleh lingkungan. Oleh karna itu, pembelajaran di sekolah dasar diharapkan mengutamakan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran dan, terciptanya suasana yang kondusif, menarik dan tidak monoton sehingga siswa mampu menerima pembelajaran dengan baik.

Dalam hal ini maka didasarkan pada keinginan belajar pada diri siswa itu sendiri, tentang bagaimana siswa menanggapi proses pembelajaran saat berlangsung. Dimana saat proses belajar mengajar suasana pembelajaran kurang kondusif dan kurang baiknya respon dari siswa, contohnya seperti mata pelajaran

IPA, dengan anggapan selama ini bahwa mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sulit menyebabkan kurangnya ketertarikan belajar siswa pada saat pembelajaran. Pengembangan IPA juga sebagai proses yang ditunjang dengan pembelajaran yang bisa didapat dengan belajar melalui alam ataupun lingkungan sekitar, dapat menemukan masalah sendiri, dan pembelajaran langsung dipraktikkan oleh siswa supaya pembelajaran lebih bermakna dan siswa mudah memahami materi yang telah diajarkan.

Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA yang diterapkan selama ini kurang mampu mengembangkan potensi, berfikir yang kritis dan pengetahuan siswa. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih banyak menggunakan metode ceramah, dan pembelajaran belum terpusat pada siswa yang membuat siswa hanya berfikir dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru, padahal mata pelajaran IPA bisa dapat diperoleh siswa dari belajar melalui alam dan lingkungan sekitar bukan hanya dari sekolah.

Berdasarkan hasil data observasi dan wawancara terhadap guru kelas Sekolah Dasar Negeri Bulumulyo 01 yang tepat berada di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati terdapat masalah pembelajaran disekolah antara lain mulai terlihat seperti dalam hasil belajar yang menurun, siswa cenderung tidak aktif, kurang luasnya pemikiran siswa, siswa cenderung pemalu, takut untuk berbicara di depan kelas, kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa terhadap suatu masalah, suka bermain dengan teman sebangku, gaduh sendiri saat guru

menjelaskan materi, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung dan masih banyak permasalahan yang lainnya. Pada akhirnya, dari keadaan menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada penyampaian materi dalam buku teks dan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Keadaan seperti inilah yang mendorong siswa untuk berusaha menghafal saat akan dilaksanakan tes maupun ulangan harian. Oleh sebab itu kemampuan berfikir kritis siswa berpengaruh dalam pencapaian KKM.

Dari data nilai hasil ulangan harian dan keterangan dari guru kelas yang diperoleh dari hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri Bulumulyo, adanya suatu masalah pembelajaran yang salah satunya yaitu kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa terhadap suatu masalah yang ada dalam pembelajaran menjadi pengaruh dalam pencapaian KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat ditunjukkan dari kelas 5A yang berjumlah 21 siswa yang tidak mencapai KKM 70 ada 10 siswa, jadi presentase keberhasilan dari kelas 5A adalah sebanyak 52 %, sedangkan dari kelas 5B berjumlah 20 siswa yang tidak mencapai KKM 70 ada 8 siswa, jadi presentase keberhasilan dari kelas 5B adalah sebanyak 60 %. Dengan begitu dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan berdiskusi kelompok masih kurang, dimana ada beberapa siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tidak serius dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin membantu memberi solusi dan menyelesaikan

masalah yang terjadi. IPA yang merupakan pembelajaran yang menarik untuk dipelajari, dengan materi-materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan alam sekitar dengan begitu siswa dapat belajar langsung melalui alam, dengan belajar mengobservasi lingkungan sekitar secara langsung membantu siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran.

Dari keterangan yang sudah di uraiakan sebelumnya yang sudah dituliskan, peneliti akan mencoba menyelesaikan masalah dengan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang berpusat pada siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang berguna untuk mempengaruhi pola berfikir siswa agar dapat berfikir kritis dengan tujuan pembelajaran, salah satunya yaitu melalui model pembelajaran *Think Talk Write*. Mengapa peneliti memilih model pembelajaran *Think Talk Write*, karena model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan, karena model ini selain jembatan untuk penyampaian materi juga dapat melatih mental siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat diartikan, *think* diartikan dengan berpikir, *talk* diartikan berbicara, sedangkan *write* diartikan sebagai menulis. Jadi *think talk write* bisa diartikan sebagai berpikir, berbicara, dan menulis. Sedangkan strategi *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan

alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Karena model pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) berkaitan dengan mempengaruhi berfikir kritis siswa yang dikembangkan melalui proses *Think* (berfikir), *Talk* (berbicara), *Write* (menulis) dengan begitu dapat melibatkan siswa berfikir sendiri dan berfikir kritis dan setelah itu membaca materi selanjutnya berbicara menyampaikan ide-ide kepada temanya yang kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau kesimpulan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* pada pelajaran IPA di kelas V
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dalam pembelajaran IPA cukup bagus.
3. Kurangnya ketrampilan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA
4. Belum menggunakannya ketrampilan pengamatan pada saat pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang dikaji dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Belum digunakannya model pembelajaran *Think Talk Write* untuk dapat mempengaruhi berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA yang dipengaruhi model pembelajaran *Think Talk Write* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah model pembelajaran *Think Talk Write* dapat mempengaruhi berfikir kritis siswa kelas v sdn bulumulyo pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap berfikir kritis siswa kelas V SDN Bulumulyo pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam ?

F. Manfaat Penelitian

Dalam kegunaan penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis, diantaranya yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- a) Dengan Penelitian ini dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b) Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembakan pemikiran berfikir kritis dan memperkaya khasanah khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- c) Dengan Penelitian ini dapat menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Guru
 - 1) Dapat memperoleh solusi terbaik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi masalah dan merencanakan suatu pembelajaran.
 - 2) Dapat membantu guru dalam menemukan suatu pendekatan yang baru dalam proses pembelajaran.

b) Bagi Siswa

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam IPA
- 2) Dapat meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat dalam proses belajar siswa.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap berfikir kritis siswa